

PERBANDINGAN BUNYI DUA RAGAM BAHASA; 'AMIYAH DAN FUSHA DALAM LAGU KARYA NANCY AJRAM

Difla Nur Imtiyas^{1*}, Kholisin²

^{1,2} Universitas Negeri Malang

Article Info

Article History:

Received: August 2022

Revised: December 2022

Accepted: December 2022

Published: December 2022

*Corresponding Author:

Name: Difla Nur Imtiyas

Email:

diflanurimtiyas99@gmail.com

m

Abstract

When viewed from its variety, Arabic can be divided into two forms: standard variety Arabic (fushah) and non-standard variety Arabic (amiyah). In Arabic, the sounds of vowels and consonants can change according to the speakers, such as the Egyptian speakers 'amiyah, who could not pronounce Arabic fusha perfectly, and vice versa. This led to the appearance of sound changes between the two varieties of language. This study aims to analyze the forms of sound changes 'amiyah Egyptian dialect (BADM) and Arabic fushah (BAF). In this research, researchers will analyze using Crowley's theory of sound change. The data in this study is in the form of lyrics of 5 songs by Nancy Ajram, Lebanese nationality, but his work dialect Egypt. The results showed that BADM and BAF have differences in pronunciation that cause the appearance of sound changes. The types of sound changes that occur following Crowley's theory are (1) lenition and fortition, (2) tough loss, (3) good addition, (4) metathesis, (5) assimilation, and (6) tone changes.

Copyright © 2022, Difla Nur Imtiyas, Kholisin
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Keywords:

Arabic; Fushah; 'Amiyah; Sound Change.

مستخلص البحث

تقسيم اللغة العربية عند النظر إليها من تنوعها إلى نوعين من الأشكال، وهما اللغة العربية القياسية (فصحى) واللغة العربية غير القياسية (عامية). في اللغة العربية، يمكن أن تتغير أصوات حروف العلة والحروف الساكنة وفقا للمتحدثين، مثل عامية المتحدثين المصريين الذين لم يتمكنوا من نطق الفصحى العربية بشكل مثالي، والعكس صحيح. أدى ذلك إلى ظهور تغييرات صوتية بين نوعين من اللغة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أشكال التغييرات الصوتية في اللهجة العامية المصرية والفصحى العربية. في هذا البحث، سيحلل الباحثون باستخدام نظرية كراولي لتغيير الصوت. البيانات في هذه الدراسة في شكل كلمات من 5 أغاني نانسي عجرم الجنسية اللبنانية، ولكن عمله باللهجة المصرية. وأظهرت النتائج المصرية العامية والفصحى العربية لديهم اختلافات في النطق التي تسبب ظهور تغييرات الصوت. أنواع التغييرات الصوتية التي تحدث وفقا لنظرية كراولي هي (1) توهين الصوت وتضخيمه، (2) فقدان الصوت، (3) إضافة الصوت، (4) تبادل أماكن الصوت، (5) الاستيعاب، و (6) تغييرات النغمة.

كلمات أساسية: عربي؛ الفصحى؛ العامية؛ تغيير الصوت.

Pendahuluan

Bahasa Arab selain menjadi salah satu bahasa tertua di dunia, juga merupakan salah satu rumpun bahasa yang banyak digunakan bangsa Arab di Jazirah Arab.¹ Bahasa Arab juga merupakan bahasa dalam Al-Qur'an yang mana dibaca banyak orang di seluruh penjuru dunia. Bahasa ini adalah bahasa klasik yang sangat luas penggunaannya jika dipadankan dengan bahasa klasik yang lain.² Bahasa Arab jika ditinjau dari ragamnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu bahasa Arab standar (*fushah*) dan bahasa Arab non standar (*'amiyah*).

Klasifikasi bahasa Arab *fushah* sesuai penggunaannya dibagi menjadi dua tataran, yaitu *classical Arabic* (bahasa Arab klasik) yang digunakan pada Al-Qur'an dan *modern standard arabic* (bahasa Arab standar modern) yang digunakan dalam penulisan ilmiah, seperti kreasi puisi, penulisan prosa, dan luapan-luapan pemikiran. Sedangkan bahasa Arab *'amiyah* merupakan bahasa keseharian baik dalam bentuk formal maupun nonformal.³ Dengan menggunakan bahasa Arab *fushah* yang sesuai dengan kaidah ilmu *sharf*, *nahwu* dan *balaghoh* menjadikan orang-orang dapat berinteraksi dengan lancar.⁴ Namun seiring perkembangan bahasa Arab *'amiyah*, kini banyak pula terdapat dalam penulisan karya sastra sehingga mulai tampak ciri-ciri khususnya terkait cara pengungkapan, pola kalimat dan bunyi, serta materi bahasa secara umum. Dari kedua ragam bahasa tersebut, ragam non standar (*'amiyah*) dianggap lebih mudah menerima serapan dari bahasa asing dibandingkan dengan ragam standar (*fushah*). Hal itu dikarenakan ragam ini cenderung tidak lagi terikat pada *i'rab* atau kaidah bahasa Arab sebagaimana pada ragam standar. Sejak kemunculan Islam, masyarakat Arab menganggap bahwa bahasa Al-Qur'an lebih layak digunakan sebagai bahasa pemersatu bangsa Arab. Sejak saat itu, bahasa Al-Qur'an dikukuhkan sebagai bahasa bersama (*lingua franca*) oleh masyarakat Arab.⁵

Di beberapa negara Arab, yang menjadi salah satu unsur penting bagi penguatan identitas nasional pada *lahjah* atau dialek tertentu adalah bahasa Arab *'amiyah*. Seiring berjalan dan berkembangnya waktu, dinasti-dinasti Islam mengalami keruntuhan, perbedaan dialek dari masing-masing wilayah Arab mulai

¹ Azizah Fithriyyahni and Mar'atus Sholikhah, "Bahasa Arab Fusha Dan 'Ammiyah Serta Cakupan Penggunaannya," *International Conference of Students on Arabic Language 2* (2018), <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/192>.

² A. Atho'illah Fathoni Alkhalil, *Izzayyak ? Kamus Percakapan Dialek Mesir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2018).

³ Amran Ar et al., "Memahami Perbedaan Antara Bahasa Arab Fushah Dan 'Ammiyah," *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 22–29, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.543>.

⁴ Dedi Supriyanto, "Perbedaan Bahasa Arab Mesir Ragam Fusha Dan Amiyah," Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Bahasa, July 10, 2019, <https://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2019/07/10/perbedaan-bahasa-arab-mesir-ragam-fusha-dan-amiyah/>.

⁵ Alkhalil, *Izzayyak ? Kamus Percakapan Dialek Mesir*.

bermunculan kembali. Perbedaan dialek bahasa Arab antara satu wilayah dengan wilayah yang lain berkisar pada dan morfologisnya.

Dari sekian banyak dialek dalam bahasa Arab, dialek Mesir yang dianggap paling populer. Beberapa faktor yang menyebabkan dialek Mesir lebih populer daripada dialek lainnya salah satunya adalah karena dialek ini memiliki kedekatan dengan bahasa Arab *fushah*. Selain itu, dialek Mesir sering digunakan di media massa, media elektronik, film, dan nyanyian/lagu.⁶ Jika dilihat dari segi fonologinya, bahasa 'amiyah Mesir memiliki karakteristik tersendiri, diantaranya adalah (1) huruf vokal terakhir dimatikan, (2) melemahnya vokal kata sandang alif+lam di awal kata, (3) substitusi atau *ibdal*.

Secara leksikal, kata yang memiliki arti "bahasa" dalam bahasa Arab merujuk pada tiga kata, yaitu *laghw*, *laghaa*, dan *lisaan*. Terjemahan dari definisi bahasa dalam kitab *Al-Khashaish* cukup singkat, yaitu bahasa merupakan rangkaian bunyi ujaran sebagai media untuk menyampaikan tujuan setiap kelompok masyarakat".⁷ Bahasa menjadi perantara komunikasi universal, dimana setiap komunitas negaranya mempunyai karakter masing-masing, serta perbedaan cara pengucapan dan penggunaan.⁸ Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem lambang bunyi adalah wujud dari suatu bahasa. Lambang bunyi bersifat arbitrer dan tidak memiliki hubungan wajib antara lambang dengan yang dilambangkan. Lambang tersebut digunakan sebagai alat komunikasi, interaksi, berekspresi, dan mengidentifikasi diri. Maka wujud formal bahasa adalah bunyi.⁹

Bahasa pada dasarnya memiliki 3 aspek fisik, diantaranya adalah bagaimana alat bicara menghasilkan bunyi, apa saja ciri-ciri bunyi yang dapat dihasilkan, dan bagaimana pendengar dapat memahami bunyi bahasa.¹⁰ Dalam hal ini, ilmu yang mengulas tentang bunyi yaitu fonetik dan fonologi (fonemik). Pertama, ilmu yang membahas mengenai bunyi bahasa tanpa memperhatikan pembeda makna sebagai fungsi bahasa disebut fonetik, sedangkan obyek penelitian fonetik disebut *fon*. Kedua, ilmu yang mempelajari bunyi bahasa tertentu dengan memperhatikan perbedaan makna leksikal sebagai fungsi bahasa adalah fonologi, sedangkan obyek penelitian fonologi disebut *fonem*. Bahasa Arab dalam pengucapannya terdiri dari vokal, konsonan, dan semivokal. Vokal atau *ashwaat* merupakan bunyi yang dihasilkan dari udara di paru-paru dan tanpa adanya hambatan di kerongkongan maupun rongga mulut.¹¹

⁶ Alkhalil.

⁷ Ibn Jinny, *Sirru Ahin'atil l'rab: Rahasia l'rab* (Damaskus: Darul Qalam, 1985).

⁸ Fithriyyahni and Sholikah, "Bahasa Arab Fusha Dan 'Amiyah Serta Cakupan Penggunaannya."

⁹ Kholisin, *Fonologi Bahasa Arab: Ilmu Al-Ashwat* (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2020).

¹⁰ Fina Nur Fadhilah, "Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha Ke Dalam Dialek Mesir Pada Lagu Tamally Ma'ak," *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 1 (2020): 47–68, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.47-68.2020>.

¹¹ Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017).

Terdapat enam vokal dalam bahasa Arab *fushah*, yaitu 3 vokal pendek [a], [i], dan [u], serta 3 vokal panjang [a:], [i:], dan [u:]. Konsonan dan *shawaamit* yang terdiri dari 28 bentuk adalah bunyi yang mendapatkan hambatan di saluran udara sehingga menghasilkan letupan dan geseran.¹² Selain vokal dan konsonan, dalam bahasa Arab *fushah* juga terdapat 2 Semivokal yaitu و [w] dan ي [y]. Semivokal ي dilambangkan dengan [ê] merupakan bunyi di antara *kasrah* dan *fathah* atau disebut dengan *hifdzah*, sedangkan و disimbolkan dengan [ô] merupakan bunyi di antara *fathah* dan *dhommah* atau disebut dengan *rof'ah*. Seluruh vokal bersifat jelas, sedangkan beberapa konsonan ada yang bersifat desis atau *mahmus* dan jelas *majhur*. Jika ditinjau dari cara artikulasinya, vokal diucapkan tanpa adanya hambatan dan konsonan diucapkan dengan sedikit hambatan sehingga menimbulkan bunyi desiran atau siulan.¹³

Sistem bunyi bahasa yang dapat berubah dari suatu tahap ke tahap yang lain dinamakan dengan perubahan bunyi.¹⁴ Dalam bahasa 'amiyah dialek Mesir (BADM), jika pengucapannya dibandingkan dengan bahasa Arab *fushah* (BAF) akan banyak temuan-temuan bunyi bahasa yang berubah. Bahasa mengalami perubahan bunyi ketika suatu bunyi digabungkan dengan bunyi yang lain, sehingga menyebabkan adanya penyesuaian identitas bunyi, baik yang diikuti maupun yang mengikutinya. Perubahan bunyi dapat berpengaruh pada dua hal. Pertama, perubahan bunyi yang tidak mengubah makna atau identitas fonem disebut dengan perubahan fonetis. Kedua, perubahan bunyi yang sampai mengubah makna atau identitas fonem disebut dengan perubahan fonemis.¹⁵

Bahasa dapat berubah jika termasuk dalam kriteria dan sebab-sebab berikut, (1) anatomi dan karakter etnis, yang mana bunyi bahasa dapat berubah berkaitan dengan perbedaan budaya antar bangsa, (2) iklim dan geografis, (3) *Substratum* atau landasan dasar, artinya bunyi bahasa berubah karena penutur bermigrasi ke suatu daerah yang memiliki perbedaan dialek dengan daerah asaln, (4) identifikasi lokal atau keragaman bahasa, (5) kebutuhan fungsional, (6) penyederhanaan bahasa, (7) mendapat tekanan struktural kebahasaan.¹⁶ Perubahan bunyi bahasa juga sering kali dianalisis dengan tinjauan kebahasaan lain seperti semantik, sintkasis, morfologi, dan lain-lain. Berdasarkan paparan latar belakang masalah, peneliti akan membahas perbandingan bunyi BADM dengan BAF, yaitu dengan menganalisis adanya bentuk perubahan bunyi yang terjadi di antara dua ragam bahasa sekaligus mendeskripsikan bentuk perubahan bunyi tersebut.

¹² A. Sayuthi Anshori Nasution, *Bunyi Bahasa* (Jakarta: Amzah, 2012).

¹³ Abdul Wahab Rosyidi, *Ta'lim Al-Ashwat Wa Tathbiqaha Fi Maharah Al-Kalam Li Ghair An-Nathiqlin Bi Al-Arabiyah* (Malang: UIN Maliki Press, 2019), <http://repository.uin-malang.ac.id/4511/>.

¹⁴ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

¹⁵ Reza Fahlepy, "Perubahan Bunyi dalam Penyebutan Nama-Nama Tokoh Dunia Non-Arab pada Bahasa Arab" (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2019), <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/12981>.

¹⁶ Terry Crowley and Claire Bown, *An Introduction to Historical Linguistics* (New York: Oxford University Press, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya di antaranya adalah penelitian oleh Hartina tentang perbandingan bahasa Dayak Melayu dan bahasa Dayak Iban di Kalimantan Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan 8 kata perubahan pengucapan yang terjadi pada kata serapan Dayak Melayu ke Dayak Iban, yaitu [i] ke [e], [o] ke [i], [t] ke [k], sedangkan pada Dayak Iban ke Dayak Melayu ditemukan 15 kata perubahan pengucapan, yaitu [m] ke [b], [k] ke [r], dan [r] ke [l].¹⁷ Perubahan bunyi yang ditemukan berada di awal kata, akhir kata, dan penghilangan bunyi. Penelitian lain oleh Rahmashafitri yang memaparkan tentang beberapa macam bentuk fonologi dan morfologi dialek Mesir melalui lagu karya Shireen Abdul Wahab. Hasil penelitiannya dari segi fonologis menunjukkan beberapa bentuk perubahan bunyi, penambahan bunyi, dan pelepasan bunyi pada 3 lagu yang menjadi data penelitiannya.¹⁸

Objek penelitian ini adalah 5 lirik lagu 'amiyah dialek Mesir, yaitu *Albi Ya Albi, Inta Eyh, Wana Bein Eidek, Ah W Noss, dan Ana Yalli Bhebbak* yang dipopulerkan penyanyi terkenal di Jazirah Arab, beraliran pop, berkebangsaan Lebanon bernama Nancy Ajram. Ia lahir di Beirut, ibu kota Lebanon pada 16 Mei 1983. Kelima lagu yang diteliti dianggap memiliki data yang cukup untuk dianalisis dengan bentuk perubahan bunyi. Seperti pada lirik lagu *Wana Bein Eidek* yang mengandung perbedaan pengucapan bunyi BAF حاجة [ha: dʒat] dengan bunyi BADM حاجة [ha:ʔat]. Contoh kecil yang menggambarkan bentuk perubahan bunyi tersebut ditandai dengan perbedaan pengucapan bunyi konsonan ج [dʒ] *palatal afrikatif voiced* pada BAF, sedangkan dalam BADM pengucapannya adalah bunyi ڭ [ʔ] *dorso-velar frikatif voiced*.¹⁹ Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memperluas ilmu pengetahuan mengenai perbandingan dan perubahan bunyi.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang serangkaian fokusnya pada kegiatan ilmiah tentang suatu fenomena untuk mendapatkan pengetahuan tentang fenomena tersebut.²⁰ Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggambarkan keterangan secara jelas, objektif, sistematis, dan analitis berkaitan dengan penelitian ini.²¹

¹⁷ Hartina, "Perbandingan Bahasa Dayak Melayu Dengan Bahasa Dayak Iban" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/12800>.

¹⁸ Emylda Indah Rahmashafitri, "Tahlil Funulujyah wa Murfulujyah fi Al-Lahjah Al-Mishriyyah fi Album Nassay li Syirin Abd Al-Wahab" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/29251/>.

¹⁹ Raodhatul Jannah, "Produksi Organ Bicara Bahasa Arab," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2019): 71–84, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i1.988>.

²⁰ Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya," Disampaikan pada mata kuliah Metode Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2012).

Langkah awal yang ditempuh pada penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, sehingga dapat dilakukan kategorisasi dan eksplanasi data. Langkah menghimpun data dilakukan selama 2 minggu sejak awal April 2022, kemudian kategorisasi data memakan banyak waktu sejak Mei 2022 sampai Juni 2022. Langkah akhir dari penelitian ini adalah eksplanasi data yang dilakukan dalam rentang waktu 17 hari sejak akhir Juni 2022 hingga awal Juli 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 lagu karya Nancy Ajram, di antaranya adalah *Albi Ya Albi*, *Inta Eyh*, *Wana Bein Eidek*, *Ah W Noss*, dan *Ana Yalli Bhebbak*. Sumber data primer yang digunakan adalah lagu-lagu karya Nancy Ajram yang diperoleh video MP4 *online* dan beberapa audio MP3. Sumber data sekunder dari penelitian ini didukung dengan beberapa buku dan artikel jurnal tentang fonologi, perubahan bunyi dan kamus. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri yang menentukan fokus penelitian, mengelompokkan data, mengevaluasi dan menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Sedangkan instrumen pembantunya berupa tabel.

Perbandingan bunyi ini di analisis secara fonetis dengan mengabaikan fungsi bahasa sebagai pembeda makna, kemudian dilanjutkan dengan analisis fonologis untuk mengetahui apa saja perubahan bunyi yang terjadi dari membandingkan BADM dan BAF. Penelitian ini di analisis menggunakan teori *Crowley*. Teori yang dipaparkan oleh *Crowley* di antaranya adalah, (a) *Lenition* (pelemahan) dan *fortition* (penguatan), (b) *Sound loss* (hilangnya suara) yang terdiri dari aferesis, apokope, sinkope, pengurangan kluster, dan hapologi, (c) *Sound Addition* (penambahan suara) yang terdiri dari eksresi, epentesis/anaptiksis, dan protesis, (d) *Metathesis* (pertukaran tempat bunyi), (e) *Fusion*, *Fision*, dan *Breaking*, (f) *Assimilation*, (g) *Dissimilation*, (h) *Tone Changes* (perubahan nada), dan (i) *Unusual Sound Change* (perubahan suara yang tidak biasa).²²

Pengumpulan data-data tersebut peneliti menggunakan metode simak-catat. Adapun tahapannya, (1) peneliti menyimak lagu yang dituturkan oleh penyanyi sekaligus melihat teks liriknya, (2) peneliti mencatat bahasa atau tuturan BADM yang dianggap berbeda dari BAF, (3) penulis mengumpulkan dan mengklasifikasi data secara fonetik dengan transkripsi fonetis. Transkripsi fonetik merupakan penulisan pengubahan menurut bunyi dan ditandai dengan dua kurung siku [...].

Metode padan menjadi metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dirancang dan disusun agar penelitian berjalan sistematis dan ilmiah. Adapun tahapannya yaitu, (1) menghubungkan-bandingkan data yang telah dikumpulkan, (2) menganalisa perbandingan bunyi menggunakan teori *Crowley*, (3) melakukan penelaahan terhadap teori-teori terdahulu tentang fonetik, fonologi, dan perubahan bunyi yang relevan untuk penyajian hasil penelitian, (4) mendeskripsikan bentuk perubahan bunyi yang telah terjadi dari hasil penelaahan, (5) menarik kesimpulan dari data yang terkumpul dan hasil telaah yang telah diperoleh.

²² *Crowley and Bowern, An Introduction to Historical Linguistics.*

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil klasifikasi dan analisis data dari lirik-lirik lagu tersebut, tidak seluruhnya perubahan bunyi yang terjadi sesuai dengan teori *Crowley*. Dalam kelima lagu tersebut ditemukan 40 data perubahan bunyi yang hasil analisisnya sesuai dengan teori *Crowley*. Adapun perinciannya, (1) lenisi dan fortisi (2) pelepasan bunyi (sound loss), (3) penambahan bunyi (sound addition), (4) metatesis, (5) asimilasi, dan (6) perubahan nada (tone changes). Deskripsi perubahan-perubahan bunyi tersebut adalah sebagai berikut.

Lenition and Fortition

Lenisi (*weakening*) dan fortisi (*strengthening*) fonologi diatur oleh sonoritas, yang mana beberapa bunyi bersuara (*voiced*) lebih kuat dibanding bunyi tak bersuara (*voiceless*). Begitu juga dengan bunyi konsonan lebih tinggi dibanding bunyi semivokal, bunyi lisan lebih tinggi dibanding bunyi glotal, dan vokal depan-belakang lebih tinggi dibanding vokal tengah. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, 2 bentuk lenisi dan 1 bentuk fortisi dalam 5 lagu tersebut.

Pelemahan vokal

Dalam 5 lagu ini ditemukan perbandingan bunyi BADM dan BAF dengan melemahnya vokal pada lagu *Albi Ya Albi*, *Ana Yalli Bhebbak*, *Wana Bein Eidek*, dan *Ah W Noss*.

Tabel 1. Pelemahan bunyi vokal (Lenition)

'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fusha	Transkripsi Fonetis
أنت	[ənta]	أنت	[ʔanta]
حيرة	[hi:rə]	حيرة	[hi:rat]
غير	[yi:rə]	غير	[yi:rat]
يتسأل	[bitəsʔal]	تسأل	[tasʔal]
كيف	[kəf]	كيف	[kayfa]
أول	[ʔawwəlu]	أوله	[ʔawwaluhu]
تعي	[təyi:]	تجىء	[tadzji:ʔu]
بنا	[yəna:]	أنا	[ʔna:]
قلك	[qəllak]	قل + لك	[qul] + [laka]
وكفاي	[wukfa:ya]	وكفاية	[wa kifa:yat]

Tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan pengucapan vokal [a] dengan vokal [ə]. Seperti pada [anta] dengan [ənta], [hi:rat] dengan [hərə], [hi:rat] dengan [hi:rə], [yi:rat] dengan [yi:rə], [tasʔal] dengan [bitəsʔal], [kayfa] dengan [kəf], [ʔawwaluhu] dengan [ʔawwəlu], [tadzji:ʔu] dengan [təyi:], dan [ʔna:] dengan [yəna:]. Vokal [a] merupakan vokal yang pengucapannya rendah dan berada di lidah bagian

tengah, serta bentuk bibir yang tidak bulat.²³ Cara mengucapkan vokal [a] adalah dengan cara membuka mulut selebar 3 jari dan posisi rahang bawah turun sehingga lidah ikut turun dan semakin jauh dari langit-langit. Sedangkan vokal [ə] merupakan vokal yang pengucapannya dengan posisi bagian depan lidah rendah dan bibir tidak bulat. Cara mengucapkan vokal [ə] adalah dengan cara membuka mulut hanya selebar 1 jari dengan posisi lidah yang sama seperti pada vokal [a].

Begitu juga dengan perbedaan pengucapan bunyi vokal [a] dengan vokal [u], seperti [wa kifa:yat] dengan [wukfa:ya]. Vokal [u] yaitu vokal yang pengucapannya berada di lidah bagian belakang dan bentuk bibir yang bulat. Kriteria pengucapan vokal [u] ini ditentukan oleh bentuk bibir dimana sudut bibir ditarik ke depan.²⁴ Pergantian vokal dengan vokal dalam teori *Crowley* disebut dengan lenisi. Lenisi ini terjadi karena adanya perubahan bunyi vokal kuat menjadi vokal lemah.²⁵

Pelemahan konsonan lisan [q] dengan glottal [ʔ]

Dalam 5 lagu tersebut ditemukan perbandingan bunyi BADM dan BAF dengan melemahnya konsonan ق pada lagu *Albi Ya Albi, Ana Yalli Bhebbak, dan Ah W Noss*.

Tabel 2. Pelemahan bunyi konsonan ق [q]

'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fushah	Transkripsi Fonetis
أَلْبِ	[ʔalbi]	قَلْبِ	[qalbi]
وَأَنَا	[waʔtan]	وَقَنَا	[waqtan]
وَأَشْتَأَلِكْ	[wəʔtaʔlək]	أَشْتَأَقُ + لَكْ	[ʔaʔta:qu] + [lak]
شَوْءُ	[ʃauʔu]	شَوْقُ	[ʃauqu]
أَرَبْ	[ʔarrab]	قَرَبْ	[qarrib]

Data di atas menunjukkan bahwa konsonan ق [q] pada BAF [qalbi], [waqtan], [ʔaʔta:qu] + [lak], [ʃauqu], dan [qarrib] merupakan konsonan *plosif*, yaitu konsonan yang ketika hambatannya dibuka akan menyebabkan terjadinya letupan. Artikulator bunyi ق termasuk bunyi yang keluar melalui kerongkongan atau حلق atau disebut bunyi *uvular*.²⁶ Proses artikulasi konsonan ini ditandai dengan posisi glotis dalam keadaan terbuka ketika dilewati udara sehingga kedua pita suara saling menjauh. Hal ini dikarenakan bunyi ق termasuk pada bunyi bersuara atau مجهور.

Sedangkan bunyi ʔ [ʔ] pada BADM [ʔalbi], [waʔtan], [wəʔtaʔlək], [ʃauʔu], dan [ʔarrab] adalah konsonan *glottal*. Konsonan [ʔ] terbentuk dari rapatnya *laring* dan *glotis* yang tertutup dengan cara artikulasinya yang berada di rongga mulut. Sehingga melemahnya konsonan ق [q], karena adanya artikulasi yang berdampingan dan lebih ringan, yaitu konsonan ʔ yang dihasilkan melalui rongga mulut.

²³ Darsita Suparno, "Refleksi Variasi Fonologis pada Fonem Bahasa Arab Mesir dan Arab Saudi," *Arabiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2018), <http://dx.doi.org/10.15408/a.v5i2.7035>.

²⁴ Kholisin, *Fonologi Bahasa Arab: Ilmu Al-Ashwat*.

²⁵ David Crystal, *A Dictionary of Linguistics and Phonetics* (Oxford: Blackwell Pub, 2008).

²⁶ Jannah, "Produksi Organ Bicara Bahasa Arab."

Pelemahan bunyi konsonan [θ] dengan [t]

Dalam 5 lagu tersebut ditemukan perbandingan bunyi BADM dan BAF dengan melemahnya konsonan ث pada lagu *Wana Bein Eidek* dan *Ah W Noss*.

Tabel 3. Pelemahan konsonan ث [θ]

'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fushah	Transkripsi Fonetis
اكثر	[ʔaktar]	اكثر	[ʔakθar]
ثاني	[ta:ni:]	ثاني	[θa:ni:]
كثير	[kitir]	كثير	[kaθi:r]

Data diatas menunjukkan bahwa konsonan ت [t] merupakan konsonan *plosif* (ذلقى لثوي أسناني مهموس) (انفجاري).²⁷ Konsonan ini dinamakan *apico-dental voiceless* (ذلقى لثوي أسناني مهموس), yaitu konsonan yang berartikulator ujung lidah serta gigi atas-bawah dan gusi sebagai artikulator pasifnya. Konsonan ث [θ] pada [ʔakθar], [θa:ni:], dan [kaθi:r] merupakan konsonan *frikatif* (احتكاكي). Konsonan ini dinamakan *apico-interdental voiceless* (ذلقى أسناني مهموس), yaitu konsonan yang berartikulator ujung lidah dan gigi atas bawah sebagai artikulator pasifnya. Konsonan ini tidak bersuara (*voiceless*) karena proses artikulasinya ditandai dengan posisi glotis dalam keadaan terbuka ketika dilewati udara sehingga kedua pita suara saling menjauh. Proses artikulasi bunyi ث tidak bersuara sama halnya dengan bunyi ت.

Perubahan yang terjadi ditandai dengan berubahnya hambatan dari *frikatif* menjadi *plosif* atau letupan. Dalam sonoritas fonologi, berubahnya konsonan berartikulasi *voiceless frikatif* [θ] dengan konsonan berartikulasi *voiceless stops* menunjukkan adanya pelemahan bunyi atau lenisi.²⁸

Penguatan konsonan [ʔ]

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, fortisi atau penguatan bunyi BADM dan BAF dalam 5 lagu tersebut ditemukan pada lagu *Inta Eyh*.

Tabel 4. Penguatan bunyi ʔ [ʔ]

Fushah	Transkripsi Fonetis	Mesir	Transkripsi Fonetis
هعيش	[ha'i:]	اعيش	[ʔa'i:]

Data di atas menunjukkan bahwa konsonan BAF ʔ [ʔ] pada [ʔa'i:] merupakan konsonan *glottal*, yaitu konsonan yang cara pengucapannya berada di rongga mulut dan terbentuk karena rapatnya pita suara yang menutup glotis. Sedangkan bunyi BADM ʔ [h] pada [ha'i:] adalah konsonan *glotal frikatif*, yaitu konsonan tanpa suara atau *voiceless* yang artikulasinya melalui tenggorokan dan cara artikulasinya

²⁷ Kholisin, *Fonologi Bahasa Arab: Ilmu Al-Ashwat*.

²⁸ Crowley and Bower, *An Introduction to Historical Linguistics*.

menimbulkan adanya getaran.²⁹ Perubahan konsonan *ʃ* menjadi konsonan *ʃ* ditandai dengan adanya perbedaan dari konsonan yang tidak memiliki hambatan menjadi konsonan yang memiliki hambatan berupa geseran. Dalam sonoritas fonologi, berubahnya konsonan *glottal* [ʔ] dengan konsonan *glottal* yang cara artikulasinya *frikatif* atau getaran menunjukkan adanya penguatan bunyi atau fortisi.³⁰

Penguatan konsonan [dʒ]

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, fortisi atau penguatan bunyi BADM dan BAF dalam 5 lagu tersebut ditemukan pada lagu *Inta Eyh, Wana Bein Eidek*, dan *Ah W Noss*.

Tabel 5. Penguatan bunyi konsonan ج [dʒ]

Fushah	Transkripsi Fonetis	'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis
جَزَّاح	[dʒara:h]	جَزَّاح	[ʒara:h]
مَحْتَاَجَة	[mahta:dʒat]	مَحْتَاَع	[mahta:ʒat]
حَاَجَة	[ha:dʒat]	حَاَعَة	[ha:ʒat]
وَارِجِع	[wardʒiʔ]	وَرِجِع	[wirʒiʔ]
تَجِيء	[tadʒi:ʔu]	تِجِيء	[təʒi:]

Data di atas menunjukkan bahwa konsonan BAF ج [dʒ] pada [dʒara:h], [mahta:dʒat], [ha:dʒat], [wardʒiʔ], dan [tadʒi:ʔu] merupakan konsonan *afrikatif* (مزجي), yaitu konsonan yang artikulatornya menghambat penuh udara, lalu membentuk celah sempit dengan titik artikulasi. Konsonan ini dinamakan konsonan *laminal-palatal voiced* (طرفي غاري مجهور) yang berartikulator bagian depan lidah dari ujung lidah dan langit-langit keras sebagai artikulator pasifnya.³¹ Cara pengucapannya adalah dengan menyempitkan glotis dan pita-pita suara bergetar karena termasuk bunyi yang bersuara atau *voiced*. Dalam pengucapan bunyi ج ini juga disertai preoses velarisasi dan mengalami penebalan lidah.

Sedangkan bunyi BADM غ [ʒ] juga merupakan konsonan *frikatif*. Konsonan ini dinamakan konsonan *dorso-velar voiced* (قصي طبقي مجهور) yang berartikulator bagian belakang lidah dan langit-langit lunak sebagai artikulator pasifnya. Cara pengucapannya adalah dengan menyempitkan glotis dan pita-pita suara bergetar karena termasuk bunyi yang bersuara atau *voiced*. Sama halnya dengan bunyi ج, pada bunyi غ ini juga disertai proses velarisasi dan penebalan lidah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan pengucapan bunyi ج pada BAF dengan bunyi غ pada BADM termasuk pada penguatan bunyi atau fortisi. Hal ini dikarenakan bunyi konsonan غ yang berartikulator *voiced frikatif* lebih tinggi dibandingkan dengan bunyi ج yang berartikulator *voiced afrikatif*.³²

²⁹ Fadhilah, "Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha Ke Dalam Dialek Mesir Pada Lagu Tamally Ma'ak."

³⁰ Crowley and Bower, *An Introduction to Historical Linguistics*.

³¹ Kholisin, *Fonologi Bahasa Arab: Ilmu Al-Ashwat*.

³² Crowley and Bower, *An Introduction to Historical Linguistics*.

Sound Loss

Beberapa jenis *sound loss* yang terjadi pada perbandingan bunyi BADM dan BAF dalam 5 lagu tersebut ditemukan aferesis, apokope, dan sinkope.

Aferesis

Menurut *Crowley*, aferesis adalah segmen awal dari kata yang terkadang dijatuhkan. Dalam 5 lagu tersebut aferesis ditemukan pada lagu *Albi Ya Albi*.

Tabel 6. Pelepasan bunyi di awal kata (aferesis)

'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fusha	Transkripsi Fonetis
تركني	[trukni:]	اتركني	[ʔutrukni:]

Data diatas menunjukkan perbedaan pengucapan bunyi BAF pada [ʔutrukni:] dan pengucapan bunyi BADM pada [trukni:]. Perbedaan pengucapan bunyi dari dua dialek bahasa ini menyebabkan jatuhnya segmen di awal kata, yaitu konsonan glotal [ʔ]. Perubahan bunyi yang terjadi ini jarang ditemukan di bahasa lain selain Australia, namun ditemukan dalam lagu BADM ini bertujuan untuk memperindah pengucapan dalam lagu tersebut.

Apokope

Menurut teori *Crowley*, apokope termasuk dalam salah satu jenis pelepasan bunyi, yang mana ditandai dengan hilangnya segmen akhir kata (yaitu, vokal dan konsonan). Dalam 5 lagu ditemukan pada lagu *Wana Bein Eidek* dan *Ah W Noss*.

Tabel 7. Pelepasan bunyi di akhir kata (apokope)

'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fusha	Transkripsi Fonetis
بَادِنَا	[biʔidna]	بَايِدِنَا	[biʔaydi:na:]
إِسْمَانِ	[ʔisma:ni]	اسمعي	[ʔisma'ni:]
بَالِ	[baʔa:li]	بقالي	[baqa:li:]

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi BAF pada [biʔaydi:na:], [taji:ʔu], dan [baqa:li:] yang kemudian salah satu bunyi di akhir kata dihilangkan dalam pengucapan bunyi BADM. Seperti yang terjadi pada [biʔidna], [ʔisma:ni], dan [baʔa:li]. Hal ini terjadi karena akhir dari setiap *isim* atau kata benda bisa diucapkan dengan melepaskan atau menghilangkan bunyi vokal atau konsonan di akhir kata.³³

Sinkope

Salah satu jenis pelepasan bunyi yang mengacu pada hilangnya segmen di tengah kata, bukan di akhir disebut dengan sinkope.³⁴ Dalam 5 lagu ditemukan pada lagu *Wana Bein Eidek* dan *Ah W Noss*.

³³ Fadhilah, "Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha Ke Dalam Dialek Mesir Pada Lagu Tamally Ma'ak."

³⁴ Crowley and Bowern, *An Introduction to Historical Linguistics*.

Tabel 8. Pelepasan bunyi di tengah kata (sinkope)

'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fusha	Transkripsi Fonetis
كَن	[kana]	كَانَ	[ka:na]
تُب	[tub]	أَتُوبُ	[ʔatu:bu]
كَيْفَ	[kəf]	كَيْفَ	[kayfa]
بَقِيَتْ	[baʔit]	بَقِيَتْ	[baqi:t]
كَيْتِرْ	[kitir]	كَثِيرْ	[kaθi:r]
كَيْبِرْ	[kibir]	كَبِيرْ	[kabi:r]
وَيَّاكْ	[wayya:k]	وَيَّاكَ	[waʔiyya: ki]
لِحْسَن	[lahsan]	لِأَحْسَنَ	[liʔahsan]

Data di atas menunjukkan perbedaan pengucapan bunyi BAF pada [ka:na], [kayfa], [baqi:t], dan [kaθi:r], [waʔiyya: ki], dan [liʔahsan] dengan pengucapan bunyi BADM pada [ka:na], [ʔatu:bu], [kayfa], [baqi:t], [kaθi:r], [kabi:r], [waʔiyya: ki], dan [liʔahsan]. Perbedaan yang tampak pada kedua ragam bahasa tersebut adalah penghilangan bunyi suprasegmental atau bunyi mad dan bunyi konsonan di tengah kata. Oleh sebab itu perubahan bunyi ini disebut dengan sinkope.³⁵

Sound Addition

Jenis *sound addition* atau penambahan bunyi yang terjadi pada perbandingan bunyi BADM dan BAF dalam 5 lagu tersebut adalah protesisis. Istilah lain yang merujuk pada jenis penambahan suara di awal kata disebut dengan protesisis.³⁶ Dalam 5 lagu ini protesisis hanya ditemukan pada *Albi Ya Albi*.

Tabel 9. Penambahan bunyi di awal kata (protesisis)

'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fusha	Transkripsi Fonetis
مُبَيَّانْ	[mubayyan]	وَمُبَيَّانْ	[wumbayyan]

Data di atas menunjukkan perbedaan pengucapan bunyi konsonan di awal kata pada BADM dan BAF. Seperti yang terjadi pada [mubayyan] dan [wumbayyan]. Perbedaan pengucapan bunyi yang terjadi pada BADM merupakan bentuk penambahan bunyi di awal kata menjadi [wumbayyan] dari verba yang berpola تَفْعَلْ. Dalam bahasa 'amiyah Mesir biasanya dikatakan mengalami protesisis dengan adanya penambahan bunyi glotal atau ʔ dan ʕ, namun fenomena ini yang diawali dengan awalan konsonan و [w] juga merupakan kebiasaan yang lazim terjadi ditengah lingkungan penduduk Mesir.

³⁵ Syamsul Hadi et al., "Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia," *Humaniora* 15, no. 2 (2012), <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/780>.

³⁶ Crowley and Bower, *An Introduction to Historical Linguistics*.

Metathesis

Perubahan yang dikenal sebagai metatesis adalah jenis perubahan yang tidak umum. Hal ini tidak melibatkan hilangnya atau penambahan suara atau perubahan penampilan suara tertentu, namun hanya perubahan dalam urutan suara.³⁷ Berdasarkan analisis yang dilakukan hanya terdapat metatesis pada lagu *Ah W Noss*.

Tabel 10. Pertukaran tempat bunyi (Metatesis)

'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fusha	Transkripsi Fonetis
وَرَع	[wirya']	وَارِع	[wardzi']

Data di atas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi dengan menukarkan tempat atau urutan dalam satu kata. Seperti yang terjadi pada [wardzi'] dan [wirya']. Meskipun dalam bahasa Arab 'amiyah Mesir jarang terjadi, namun dari contoh diatas dapat dilihat bahwa kata [waʔardzi'] dengan struktur a-i pada bahasa Arab Fushah menjadi [wirya'] dengan struktur i-a pada bahasa Arab 'amiyah Mesir. Perubahan pengucapan bunyi dengan menukarkan bunyi baik antar vokal maupun konsonan ini disebut dengan metatesis.

Assimilation

Asimilasi merupakan proses suatu bunyi yang berdampingan dan saling mempengaruhi sehingga menjadi bunyi yang sama atau hampir sama.³⁸ Dalam 5 lagu tersebut proses asimilasi ditemukan pada lagu *Albi Ya Albi*.

Tabel 11. Asimilasi

'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fusha	Transkripsi Fonetis
مَؤُولِه	[maʔu:lih]	مَعْقُولَة	[ma'qu:lat]

Data di atas menunjukkan bahwa konsonan BAF ع ['] dan ق [q] pada [ma'qu:lat] merupakan dua konsonan dengan artikulasi yang berbeda. Konsonan ع ['] merupakan bagian konsonan *frikatif*, yaitu konsonan yang pita suaranya terbuka lebar sehingga menimbulkan geseran dari udara yang keluar. Konsonan ini termasuk konsonan *rooto-pharyngal voiced* (جذري حلقي مجهور) yang berartikulator di pangkal lidah dan dinding belakang kerongkongan sebagai artikulator pasifnya.³⁹ Adapun konsonan ق [q] seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, konsonan ini termasuk konsonan *uvular-plosif voiced* dan bunyi yang dihasilkan melalui tenggorokan yang terjepit.

Sedangkan dalam BADM pengucapan konsonan ع ['] dan ق [q] diganti menjadi bunyi ʔ [ʔ] yang merupakan konsonan glotal atau hamzah. Konsonan *glottal* adalah konsonan yang cara pengucapannya berada di rongga mulut dan terbentuk karena

³⁷ Crowley and Bowern.

³⁸ Kholisin, *Fonologi Bahasa Arab: Ilmu Al-Ashwat*.

³⁹ Jannah, "Produksi Organ Bicara Bahasa Arab."

rapatnya pita suara yang menutup glotis.⁴⁰ Perbedaan pengucapan konsonan-konsonan tersebut termasuk dalam proses asimilasi. Hal ini terjadi karena bunyi ʕ [ʕ] mempengaruhi bunyi ق [q], sehingga menghasilkan bunyi yang hampir sama dengan bunyi ʕ, yaitu bunyi ʔ [ʔ].

Tone Changes

Perubahan aspek mental non-segmental fonologi, seperti nada sering dilupakan pada bidang perubahan bunyi. Bunyi bahasa juga berubah di area segmental seperti konsonan dan vokal. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, pemecahan vokal ditemukan pada lagu *Ana Yalli Bhebbak*.

Tabel 12. Pemecahan vokal

'Amiyah Mesir	Transkripsi Fonetis	Fusha	Transkripsi Fonetis
تأخذ	[ta:xud]	تأخذ	[taʔxud]

Data di atas menunjukkan perubahan bunyi konsonan [ʔ] menjadi vokal panjang atau *mad*. Bunyi BAF pada [taʔxud] dalam pengucapan BADM menjadi [ta:xud]. Konsonan glotal tersebut diganti dengan vokal panjang yang mengikuti vokal sebelumnya.⁴¹ Dalam alternasi fonologi perubahan bunyi ini termasuk dalam elision (peniadaan bunyi), karena konsonan glotal [ʔ] menjadi mirip dengan vokal sebelumnya [a:] jika keduanya datang bersama di akhir suku kata.⁴² Perubahan nada biasanya digunakan untuk menandakan adanya perbedaan makna. Namun, berdasarkan data di atas perubahan nada tidak sampai membedakan makna (fonetis) karena hanya bertujuan untuk memperindah pengucapan dalam lagu.

Kesimpulan

Nancy Ajram yang lahir dan berkebangsaan Lebanon banyak merilis karya-karya yang berdialek Mesir. Hal ini dikarenakan lahjah atau dialek yang paling populer di timur tengah. Beberapa karyanya yang populer menjadi sumber data dari penelitian ini. Perubahan bunyi dalam 5 lagu Nancy tersebut hampir mencakup semua jenis perubahan bunyi sesuai dengan teori *Crowley*. Jenis perubahan bunyi yang terjadi sebagai berikut, (1) lenisi dan fortisi (2) pelepasan bunyi (*sound loss*), (3) penambahan bunyi (*sound addition*), (4) metatesis, (5) asimilasi, dan (6) perubahan nada (*tone changes*). Perubahan bunyi yang muncul akibat dari perbedaan dialek dua ragam bahasa dalam penelitian ini terjadi karena beberapa sebab. Pertama, bunyi BADM dan BAF dapat berubah karena letak geografisnya

⁴⁰ Fadhilah, "Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha Ke Dalam Dialek Mesir Pada Lagu Tamally Ma'ak."

⁴¹ Mufrodi Mufrodi, "Fonologi dan Morfologi Bahasa Arab 'Amiyah Mesir," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2015): 192–215, <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2184>.

⁴² Hassan A. H. Gadalla, *Comparative Morphology of Standard and Egyptian Arabic* (Deutsche: Lincom Europa, 2004).

berada di semenanjung Jazirah Arab. Begitu juga dengan tempat kelahiran penyanyi yang berada di Lebanon. Kedua, keragaman bahasa 'amiyah Mesir dan bahasa Arab fushah yang populer di Jazirah Arab menjadi identitas dari suatu komunitas. Ketiga, perubahan dari perbandingan kedua bahasa ini terjadi karena untuk memenuhi tuntutan baru yang ditempati penuturnya. Dalam hal ini, meskipun Nancy tidak berdomisili di Mesir, namun dialek yang populer sampai ke negaranya adalah dialek Mesir tersebut. Keempat, bentuk pemendekan kata-kata, berkurangnya tingkat artikulatoris, dan mengurangi jumlah suara dalam kata menjadi efek dari penyederhanaan bunyi BAF dan BADM. Teknik analisis data perubahan bunyi di atas dapat digunakan peneliti dalam menganalisa perubahan bunyi bahasa 'amiyah dan bahasa Arab fushah. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat sekaligus memadukannya dengan perubahan bentuk kata (morfologi) dan makna (semantik) setelah mengetahui bentuk perubahan bunyinya.

Daftar Pustaka

- Alkhalil, A. Atho'illah Fathoni. *Izzayyak? Kamus Percakapan Dialek Mesir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2018.
- Ar, Amran, Takdir Takdir, Ahmad Munawwir, and Nurlatifah Nurlatifah. "Memahami Perbedaan Antara Bahasa Arab Fushah Dan 'Ammiyah." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 22–29. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.543>.
- Crowley, Terry, and Claire Bowern. *An Introduction to Historical Linguistics*. New York: Oxford University Press, 2010.
- Crystal, David. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Oxford: Blackwell Pub, 2008.
- Fadhilah, Fina Nur. "Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha Ke Dalam Dialek Mesir Pada Lagu Tamally Ma'ak." *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 1 (2020): 47–68. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.47-68.2020>.
- Fahlepy, Reza. "Perubahan Bunyi dalam Penyebutan Nama-Nama Tokoh Dunia Non-Arab pada Bahasa Arab." Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2019. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/12981>.
- Fithriyyahni, Azizah, and Mar'atus Sholikhah. "Bahasa Arab Fusha Dan 'Ammiyah Serta Cakupan Penggunaannya." *International Conference of Students on Arabic Language* 2 (2018). <http://prosiding.arabum.com/index.php/semnabama/article/view/192>.
- Gadalla, Hassan A. H. *Comparative Morphology of Standard and Egyptian Arabic*. Deutsche: Lincom Europa, 2004.
- Hadi, Syamsul, Siti Chamamah, Muhammad Ramlan, and I. Dewa Putu Wijana. "Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia." *Humaniora* 15, no. 2 (2012). <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/780>.

- Hartina. "Perbandingan Bahasa Dayak Melayu Dengan Bahasa Dayak Iban." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/12800>.
- Jannah, Raodhatul. "Produksi Organ Bicara Bahasa Arab." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2019): 71-84. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i1.988>.
- Jinny, Ibn. *Sirru Ahin'atil I'rab: Rahasia I'rab*. Damaskus: Darul Qalam, 1985.
- Kholisin. *Fonologi Bahasa Arab: Ilmu Al-Ashwat*. Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2020.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Mufrodi, Mufrodi. "Fonologi dan Morfologi Bahasa Arab 'Amiyah Mesir." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (2015): 192-215. <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2184>.
- Nasution, A. Sayuthi Anshori. *Bunyi Bahasa*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Nasution, Sakholid. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017.
- Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya." Disampaikan pada mata kuliah Metode Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>.
- Rahmashafitri, Emylda Indah. "Tahlil Funulujiyah wa Murfulujiyah fi Al-Lahjah Al-Mishriyyah fi Album Nassay li Syirin Abd Al-Wahab." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/29251/>.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Ta'lim Al-Ashwat Wa Tathbiquha Fi Maharah Al-Kalam Li Ghair An-Nathiqin Bi Al-Arabiyah*. Malang: UIN Maliki Press, 2019. <http://repository.uin-malang.ac.id/4511/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Suparno, Darsita. "Refleksi Variasi Fonologis pada Fonem Bahasa Arab Mesir dan Arab Saudi." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2018). <http://dx.doi.org/10.15408/a.v5i2.7035>.
- Supriyanto, Dedi. "Perbedaan Bahasa Arab Mesir Ragam Fusha Dan Amiyah." Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Bahasa, July 10, 2019. <https://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2019/07/10/perbedaan-bahasa-arab-mesir-ragam-fusha-dan-amiyah/>.